

103 Tahun Aisyiyah Memperkuat Sendi Umat dan Bangsa

Senin, 18-05-2020

MUHAMMADIYAH.ID, YOGYAKARTA -- Ketua Umum Pimpinan Pusat (PP) 'Aisyiyah, Siti Noordjannah Djohantini dalam pidatonya mengapresiasi peran kader 'Aisyiyah yang pro-aktif dalam penanganan pandemi covid-19 yang bergerak dan tersebar bukan hanya di Indonesia, tapi juga di berbagai negara.

Pidato tersebut disampaikan dalam acara Milad ke-103 M/106 H 'Aisyiyah pada Senin (18/5) melalui media daring, pada milad ini 'Aisyiyah mengambil tema "Gerakan Ta'awun Sosial Peduli Dampak Covid-19 untuk Keselamatan Bangsa".

Dalam pidatonya, Noordjannah mengatakan baik 'Aisyiyah dan Muhammadiyah hadir nyata dalam memperkuat sendi umat dan bangsa. Bahkan sampai ke daerah-daerah yang belum tersentuh pembangunan oleh pemerintah sebagai pihak berwenang, 'Aisyiyah dan Muhammadiyah telah hadir di sana sebagai bentuk nyata.

"Terima kasih kepada semua kader 'Aisyiyah yang telah berkolaborasi dengan semua jaringan yang selama ini telah bekerjasama untuk ikhtiar bersama-sama berdoa, dan usaha yang bersungguh-sungguh," tutur Noordjannah.

Kepada semua yang terdampak wabah covid-19, Noordjannah mendoakan agar mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Ia juga menekankan tidak boleh ada 'permainan' dalam penanganan wabah. Berbekal kepercayaan publik, Muhammadiyah dan 'Aisyiyah mampu menjalankan peran sebagai pencerah umat.

Terkait dampak covid-19 terhadap kesejahteraan umat, perlu dilakukan pendataan ulang. Dalam prediksinya, wabah ini besar kemungkinan akan menambah jumlah angka kemiskinan di Indonesia. Pelipatgandaan jumlah angka kemiskinan ini bisa memicu tindak kriminalitas yang lebih banyak.

"Jangan sampai dampak dari covid ini kehidupan keluarga menjadi berubah karena afaktor-faktor yang tidak diinginkan, karena kegelisahan dan tidak punya harapan. 'Aisyiyah harus mampu memberikan harapan kepada saudara-sudara kita, dan itu selama ini sudah kita tunjukkan. Di situlah eksistensi 'Aisyiyah seperti saat ini," tambahnya.

Dia berkeyakinan bahwa, dalam situasi sulit seperti saat ini, kader, warga dan pimpinan 'Aisyiyah memiliki kepekaan terhadap keadaan sosialnya. Keberadaan dan tindakan yang mereka lakukan sebagai bentuk eksistensi keberadaan 'Aisyiyah untuk kepentingan umat dan keselamatan bangsa.

Oleh karena itu, tema milad kali ini sebagai peneguh, merawat dan melestarikan gerakan ta'awun yang selama telah dilaksanakan oleh 'Aisyiyah dan Muhammadiyah. Perintah Ta'awun dalam Kitab Suci Al Qur'an telah terpatrit dan menjadi jiwa motor penggerak untuk melakukan pertolongan kepada umat, bangsa dan kemanusiaan semesta.

"Ayat tersebut terpatrit dalam hati dan pikiran kita, sehingga gerakan ta'awun mewujudkan dalam gerakan kolektif organisasi. Kita peduli, empati dan berbagi, serta berpihak kepada saudara-sudara kita," tambahnya.

Maka milad ini sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah SWT untuk kepentingan dalam berkontribusi kepada umat, bangsa dan kemanusiaan semesta. Noordjannah mengajak kepada segenap kader Persyarikatan supaya aktif menjadi pelaku, penggerak untuk mengukir sejarah dalam peran berbangsa,

bernegara dan atas kepentingan memperjuangan nilai-nilai kemanusiaan semesta.

“Kepada seluruh kader ‘Aisyiyah kita harus berada dalam satu barisan yang kokoh dalam menjalankan kebijakan dan langkah-langkah organisasi untuk kepentingan umat dan bangsa, dan untuk mempertinggi martabat perempuan, melindungi anak-anak dan orang miskin. Kita wajib terus berjuang untuk mencapai kehidupan yang lebih adil,” pungkas Noordjannah. **(a'n)**